

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

Eka Lismawati, Deny Eka Widyastuti

Hubungan Status Ekonomi dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan Normal

Abstrak

Kehamilan dan persalinan adalah suatu proses normal (fisiologis) yang terjadi pada seorang wanita. Menurut WHO wanita akan bisa melahirkan normal sebesar 99% dan wanita 10% akan mengalami kasus abnormal (patologis). Kelahiran merupakan titik akhir dari kehamilan dan memerlukan persiapan yang matang. Persalinan yang lancar akan diharapkan oleh setiap ibu.

Perekonomian merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan perekonomian sangat penting bagi setiap orang, karena untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan lain nya. Penurunan perekonomian berdampak buruk bagi kelompok rentan, salah satunya adalah ibu hamil.

Dukungan orang terdekat khususnya suami, sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peran suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan

Kecemasan ibu hamil dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Kepercayaan tentang persalinan serta perasaan menjelang persalinan termasuk dalam factor internal. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah informasi dari tenaga kesehatan, perekonomian, serta dukungan suami.

Kata Kunci : Status Ekonomi, Dukungan Suami, Kecemasan

Abstract

Pregnancy and childbirth are a normal (physiological) process that occurs in a women. According to WHO, 99% of women will be able to give birth normally and 10% of women will experience abnormal (pathological) cases. Birth is the end point of pregnancy and requires careful preparation. A smooth delivery will be expected by every mother.

The economy is one of the important factors in people's lives. The existence of the economy is very important for everyone, because to meet the needs of food, clothing, shelter and others. The economic downturn has a negative impact on vulnerable groups, one of which is pregnant women.

The support of the closest people, especially husband, is very much needed so that the inner atmosphere of pregnant women is calmer and less disturbed by anxiety. The husband's role is very important because the husband is the main supporter (main support) during pregnancy.

Anxiety of pregnant women is influenced by internal factors and external factors. Beliefs about childbirth and feelings before delivery are included in internal factors. Meanwhile, external factors include information from health wokers, the economy, and husband's support.

Keywords : Economic Status, Husband's Support, Anxiety

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah suatu proses normal (fisiologis) yang terjadi pada seorang wanita. Menurut WHO wanita akan bisa melahirkan normal sebesar 99% dan wanita 10% akan mengalami kasus abnormal (patologis). Kelahiran merupakan titik akhir dari kehamilan dan memerlukan persiapan yang matang. Persalinan yang lancar akan diharapkan oleh setiap ibu (Missyati, 2015).

Kesakitan dan kematian ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa Sedangkan AKB di Indonesia masih tinggi. Salah satu indikator SDG's (*Sustainable Development Goals*) dalam faktor kesehatan adalah mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Target pada tahun 2030 untuk seluruh negara bahwa AKI berkurang hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Jumlah kematian ibu di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 terdapat 130/100.000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 131/100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kalimantan Barat, 2020). Angka kematian ibu di Kabupaten Ketapang pada tahun 2020 menurun satu angka lebih sedikit dibanding tahun 2019, jumlah kematian ibu pada tahun

2019 sebanyak 17 kasus (205/100.000 kelahiran hidup) yang diakibatkan oleh perdarahan sebanyak 3 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 6 kasus dan penyebab lainnya sebanyak 8 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 16 kasus (184/100.000 kelahiran hidup) dengan diagnosis antara lain: perdarahan sebanyak 3 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 4 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 9 kasus. Angka Kematian Ibu di Kabupaten Ketapang jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat sebesar 131/100.000 kelahiran hidup maka Kabupaten Ketapang masih lebih baik (Profil Kesehatan Kabupaten Ketapang, 2020).

Menurut *Worlds Health Organization* (2014) menyatakan kematian yang paling banyak terjadi pada wanita hamil, sekitar 800 wanita hamil meninggal setiap harinya akibat dari komplikasi kehamilan maupun persalinan. Persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Beberapa persalinan yang berlarut-larut menunjukkan kala 1 yang lama. Persalinan yang lama dapat menyebabkan perdarahan pada ibu bersalin dan setelah melahirkan. Sedangkan pada bayi baru lahir dapat mengakibatkan mati lemas. Faktor psikologis yang menyebabkan partus lama adalah ketakutan atau kecemasan yang berlebihan pada ibu selama persalinan. 65% partus lama disebabkan oleh ketidakefektifan kontraksi uterus terhadap kecemasan yang menekan aktivitas uterus (Hayati Fatihatul, 2017).

Perekonomian merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan perekonomian sangat penting bagi setiap orang, karena untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan lain – (Hanoatubun

Silpa, 2020). Penurunan perekonomian berdampak buruk bagi kelompok rentan, salah satunya adalah ibu hamil. Pada saat kehamilan ibu hamil membutuhkan ekonomi keluarga yang mencukupi. Hal tersebut dikarenakan ibu hamil membutuhkan anggaran biaya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, makanan bergizi bagi ibu dan janin, serta yang paling besar adalah biaya persalinan (Ingewati, 2014).

Kecemasan ibu hamil dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Kepercayaan tentang persalinan serta perasaan menjelang persalinan termasuk dalam factor internal. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah informasi dari tenaga kesehatan, perekonomian, serta dukungan suami (Shadiqoh, 2014). Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kalisidi Wilayah Barat, dari 30 orang responden yang akan melahirkan anak pertama yang mengalami peningkatan kecemasan adalah ibu berpenghasilan rendah, kurang dari Rp. 500.000,-/bulan (Sucipto, 2020).

Menurut Walyani (2015), rasa cemas dan ketakutan semakin meningkat menjelang akhir kehamilan, dimana ibu mulai memikirkan apakah biaya persalinannya sudah cukup, apakah bayinya akan lahir abnormal atau apakah organ vitalnya akan mengalami cedera akibat tendangan bayi, sehingga diperlukan adanya penghasilan sedang hingga tinggi, dukungan dari suami dan keluarga untuk mengurangi kecemasan yang ibu alami. Dukungan suami yang diberikan untuk istri dapat berupa mendampingi istri saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik

biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC. Dukungan orang terdekat khususnya suami, sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peran suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (Mukhadiono dkk, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Ranimah pada tanggal 28 April 2022 terdapat kunjungan ANC pada bulan November-Maret 2022 sebanyak 112 ibu hamil. Dari wawancara dengan 5 ibu hamil tersebut mengalami kecemasan yang disebabkan oleh biaya persalinan dan dukungan suami. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Ekonomi dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan Normal”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, yaitu mengobservasi variabel independen dan dependen secara bersamaan. Dalam penelitian ini variabel independen adalah status ekonomi dan dukungan suami, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kecemasan. Desain penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi hubungan status ekonomi dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal di PMB Ranimah.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan

ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang akan diukur, bila terdapat hubungan maka berapa eratnya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai hubungan status ekonomi dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal. Telah dilakukan pengumpulan data dari bulan agustus hingga september dengan total responden sebanyak 112 ibu hamil yang berada di wilayah kerja PMB Ranimah di kabupaten ketapang. Data yang di jelaskan pada bab ini mencakup data demografi responden, status ekonomi dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal.

1. Karakter Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
• ≤ 20 tahun	8	7,1
• 20-35 tahun	92	82,2
• > 35 tahun	12	10,7
Agama		
• Islam	104	92,9
• Kristen	8	7,1
Suku		
• Melayu	67	59,8
• Jawa	37	33,0
• Dayak	3	2,7
• Cina	5	4,5

Pendidikan		
• SD	5	4,5
• SMP	25	22,3
• SMA/SMK	63	56,2
• Diploma 3	9	8,1
• Sarjana	10	8,9
Pekerjaan		
• Ibu rumah tangga	57	50,9
• Pedagang	23	20,5
• Lainnya	32	28,6
Gravida		
• Primigravida	31	27,7
• Multigravida	81	72,3
Partus		
• Nullipara	31	27,7
• Primipara	40	35,7
• Multipara	41	36,6
Abortus		
• A1	3	2,7
• A0	109	97,3
	112	100,0

Hasil Penelitian di wilayah kerja PMB Ranimah menunjukkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 92 orang (82,2%), agama yang dianut responden hampir semua adalah agama islam sebanyak 104 orang (92,9%), responden mayoritas bersuku melayu sebanyak 67 orang (59,8%), Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA/SMK sebanyak 63 orang (56,2%), beberapa responden hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 57 orang (50,9%), mayoritas

responden merupakan kehamilan multigravida sebanyak 41 orang (36,6%) dengan primipara sebanyak 40 orang (35,7%) dan responden yang pernah mengalami abortus sebanyak 3 orang (2,7%).

2. Status Ekonomi pada Ibu Hamil

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Status Ekonomi Ibu Hamil

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas bawah	33	29,5
Kelas menengah	45	40,2
Kelas atas	34	30,3
Total	112	100

Status ekonomi ibu hamil di wilayah kerja PMB Ranimah dalam penelitian ini menunjukkan hasil kelas bawah sebanyak 33 orang (29,5%), kelas menengah sebanyak 45 orang (40,2%) dan kelas atas sebanyak 34 orang (30,3%).

3. Dukungan Suami

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	12	10,7
Sedang	57	50,9
Tinggi	43	38,4
Total	112	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden dengan dukungan suami rendah sebanyak 12 orang (10,7%), dukungan suami sedang sebanyak 57 orang (50,9%) dan dukungan suami tinggi sebanyak 43 orang (38,4%).

4. Tingkat Kecemasan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan Normal

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak ada kecemasan	32	28,6
Kecemasan ringan	51	45,5
Kecemasan sedang	21	18,8
Kecemasan berat	8	7,1
Kecemasan sangat berat	0	0
Total	112	100

Dari tabel tingkat kecemasan diatas diketahui responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 32 (28,6%). Responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 51 (45,5%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 (18,8%), dan tingkat kecemasan berat sebanyak 8 (7,1%).

5. Hubungan status ekonomi dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu dalam menghadapi persalinan normal.

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu status ekonomi dan dukungan suami dengan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan yang dihitung dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh antara status ekonomi dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal memiliki hubungan dengan nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$.

- a. Hubungan status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal

Tabel 5 Hubungan status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal

Status ekonomi	Tingkat kecemasan					R	P
	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat		
Kelas bawah	0	4	21	8	0	0,881	0,000
Kelas menengah	7	38	0	0	0		
Kelas atas	25	9	0	0	0		

Berdasarkan analisis hubungan antara status ekonomi dengan kecemasan ibu menggunakan uji statistik Spearman didapatkan p-valuea (0,000), jika α lebih kecil (0,05), berarti keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai r sebesar 0,881, hal ini berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal, dengan korelasi negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi maka semakin rendah tingkat kecemasannya, semakin rendah status ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kecemasannya. Dari hasil uji validitas pada variabel status ekonomi dan tingkat kecemasan ibu diketahui pada tiap item pernyataan memiliki nilai r-hitung $>$ r-tabel sehingga dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid serta dapat digunakan sebagai alat ukur.

- b. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal

Tabel 6 Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal

Dukungan Suami	Tingkat kecemasan					R	P
	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat		
Rendah	0	1	6	5	0	0,931	0,000
Sedang	9	30	15	3	0		
Tinggi	23	20	0	0	0		

Berdasarkan analisis hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu menggunakan uji statistik Spearman didapatkan p-valuea (0,000), jika α lebih kecil (0,05), berarti keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai r sebesar 0,931, hal ini berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal, dengan korelasi negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami maka semakin rendah tingkat kecemasannya, semakin rendah dukungan suami maka semakin tinggi pula tingkat kecemasannya. Dari hasil uji validitas pada variabel dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu diketahui pada tiap item pernyataan memiliki nilai r-hitung $>$ r-tabel sehingga dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid serta dapat digunakan sebagai alat ukur.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan ini didasarkan pada hasil penelitian terhadap 112 ibu hamil yang telah menjawab pertanyaan penelitian tentang apakah ada hubungan antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal di wilayah kerja PMB Ranimah Kabupaten Ketapang.

1. Status ekonomi Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi ibu hamil di wilayah kerja PMB Ranimah hampir merata antara kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Hasil penelitian tersebut kelas bawah sebanyak 33 orang (29,5%), kelas menengah sebanyak 45 orang (40,2%), dan kelas atas sebanyak 34 orang (30,3%). Status ekonomi yang paling banyak adalah kelas menengah, hal ini disebabkan karena pekerjaan ibu hamil hanya sebagai ibu rumah tangga dan total pendapatan keluarga yang mayoritas sesuai UMK Ketapang.

Status ekonomi seseorang dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu pendidikan, penghasilan, pekerjaan, fasilitas khusus, jabatan sosial, dan jumlah anggota keluarga (Soerjono Sukanto, 2010). Jika ditinjau dari pekerjaannya beberapa responden hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan sebanyak 57 orang (50,9%). Hal tersebut menjadikan penghasilan suami menjadi sumber pokok perekonomian keluarga. Hal ini menyebabkan pendapatan keluarga menjadi sesuai upah minimum kabupaten (UMK) Ketapang yang telah ditetapkan.

Ekonomi disebuah keluarga sangatlah menentukan siklus kehidupan seseorang. Setiap hari seseorang selalu bersinggungan dengan ekonomi mulai dari memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun papan semua membutuhkan ekonomi keluarga yang mencukupi. Tuntutan yang semakin meningkat, terutama bagi ibu hamil, seperti biaya pemeriksaan kehamilan, makanan bergizi bagi ibu dan janin, serta biaya persalinan disertai dengan biaya yang sepadan.

2. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan sikap, tindakan penerimaan terhadap anggota keluarganya (ibu) yang berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010). Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat terutama suami sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan (Fredman, 2010). Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Taufik, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami rendah sebanyak 12 orang (10,7%), dukungan suami sedang sebanyak 57 orang (50,9%) dan dukungan suami tinggi sebanyak 43 Orang (38,4%). Menurut jurnal Mukhadiono, Widyo Subagyo dan Dyah Wahyuningsih (2015), dengan jelas menunjukkan pentingnya dukungan suami dalam kaitannya dengan kecemasan yang dialami ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami tersebut sangat penting untuk mereduksi tekanan-tekanan psikis yang dialami oleh ibu hamil primil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (89,3%) menyatakan bahwa suami memberikan dukungan kepada istrinya yang sedang hamil.

3. Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan Normal

Hasil penelitian dari 112 responden ibu hamil didapatkan 32 orang (28,6%) responden tidak mengalami kecemasan, kecemasan ringan sebanyak 51 orang (45,5%), kecemasan sedang sebanyak 21 orang (18,8%), kecemasan berat sebanyak 8 orang (7,1%) dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan sangat berat.

Perasaan cemas pada ibu hamil dirasakan sejak trimester pertama kehamilan yaitu kecemasan beradaptasi dengan perubahan kebiasaan tubuh, rahim mulai membesar dan perubahan kehamilan. Kecemasan ini berlanjut hingga trimester ketiga. Selama trimester terakhir, kecemasan meningkat karena persepsi persalinan dengan risiko rasa sakit dan kesehatan, yang juga meningkat sampai persalinan (Asmariyah, 2021). Rasa cemas yang dialami oleh ibu saat akan menghadapi persalinan adalah hal yang wajar karena termasuk perubahan psikologis selama masa kehamilan, yang ditandai ibu selalu memikirkan tentang proses persalinan, dan keselamatan ia dan bayi yang akan dilahirkan nanti.

4. Hubungan status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal

Berdasarkan analisis hubungan antara status ekonomi dengan kecemasan ibu menggunakan uji statistik Spearman didapatkan p-valuea (0,000), jika α lebih kecil (0,05), berarti keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai r sebesar 0,881, hal ini berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu dalam

menghadapi persalinan normal, dengan korelasi negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi maka semakin rendah tingkat kecemasannya, semakin rendah status ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kecemasannya. Dari hasil uji validitas pada variabel status ekonomi dan tingkat kecemasan ibu diketahui pada tiap item pernyataan memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ sehingga dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid serta dapat digunakan sebagai alat ukur.

Status sosial ekonomi ibu hamil yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikisnya akan mengurangi kecemasannya menjelang persalinan, karena ibu telah melalui masa kematangan emosi. Status ekonomi bagi ibu hamil pula akan mensugesti asupan gizi ketika kehamilan dan akan berdampak dalam faktor kekuatan ibu selama melewati proses persalinan normal. Status ekonomi yang rendah pula mengakibatkan ibu hamil tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sebagai akibatnya beresiko kelahiran patologis lebih tinggi (Permatasari, dkk, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Status ekonomi ibu hamil di wilayah kerja PMB Ranimah Kabupaten Ketapang mayoritas adalah kelas menengah yaitu sebanyak 45 orang (40,2%).
2. Dukungan suami pada ibu hamil di wilayah kerja PMB Ranimah Kabupaten Ketapang mayoritas adalah dukungan suami sedang yaitu sebanyak 57 orang (50,9%).
3. Tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja PMB Ranimah Kabupaten Ketapang mayoritas adalah tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 51 orang (45,5%).
4. Terdapat hubungan antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal di wilayah kerja PMB Ranimah dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$.
5. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal di wilayah kerja PMB Ranimah dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$.

SARAN

- a. Bagi Universitas Kusuma Husada

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi Pendidikan Kesehatan dan meningkatkan kualitas Pendidikan Kesehatan tentang kecemasan dan khususnya asuhan ibu hamil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengalami kecemasan selama kehamilan.

b. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dapat lebih memperhatikan keadaannya baik dari segi fisik maupun psikologi serta meminta suami untuk selalu memberikan dukungan dan ikut serta menjaga kehamilan maupun dalam mempersiapkan persalinan.

c. Bagi Suami

Diharapkan suami dapat lebih memberikan dukungan kepada ibu hamil terutama suami untuk dapat mempedulikan istri saat istri sedang sedih, menerima setiap nasehat istri sebagai nasehat yang baik, membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah, dan turut serta menganjurkan istri untuk memeriksakan kesehatan ketika istri mengeluh dengan kesehatannya.

d. Bagi Praktik Mandiri Bidan Ranimah

Diharapkan kepada PMB Ranimah agar dapat memberikan informasi tentang hasil pemeriksaan dan memberikan saran kepada suami jika pasien mengalami masalah terutama kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati., Widiasih Restuning., & Nasution Siti Saidah. 2020. *Asuhan Keperawatan Maternitas Antepartum Diagnosis NANDA -1, Hasil NOC, Tindakan NIC*. Jakarta: EC.
- Asrina, dkk. 2012. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Erlin. A. 2014. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan.
- Hawari, D. 2013. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Hayati Fatihatul, dkk. 2017. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di Puskesmas dengan di Bidan Praktik Mandiri dan Hubungannya dengan Lama Persalinan. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6 (3) : 564 – 571.
- Hidayat Syaifurrahman. 2011. *Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan*. *Jurnal Kesehatan “Wiraraja Medika”*. 67 – 72.
- Ilmiah Widia Shofa. 2017. *Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ingewati. 2014. *Ibu Mengandung Dengan Perasaan Cemas Selama Hamil Normalkah*. (<http://mutiarabijaksana.com/2014/06/27/ibu-mengandung-dengan-perasaan-cemas-selama-hamil-normalkah/>). Di akses 10 November 2020 jam 20.30.
- Kartini dan Kartono. 2010. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid – 19*. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kushartanti W., Soekamti E.R., & Sri Wahyuniati. 2010. *Senam Hamil Menyamakan Kehamilan, Mempermudah Persalinan*. Yogyakarta: Lintang Pustaka.

- Marmi. 2016. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mukhadiono, Subagyo. W Dan Wahyuningsih.D. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Jurnal Of Nursing), 10(1).
- Nasution, Siti Saidah. 2018. *Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil Resiko Tinggi: HIV- AIDS dengan Melibatkan Masyarakat*. Medan : USU Press.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permatasari, dkk. Hubungan Status Ekonomi Dan Preeklampsia Terhadap Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Bulan Januari Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. 1 (2) : 119 – 126.
- Putong Iskandar. 2013. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro* . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sadock, BJ. 2015. *Kaplan Sadocks Synopsis Psychiatry: Behavioral Sciences / Clinical Psychiatri edisi 11*. Newyork – USA: Wolters Kluwer.
- Said Ni'mah, Esrom Kanime, Hendro Bidjuni. 2015. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Kecemasan Ibu Primigravida di Puskesmas Tuminting. *E – journal Keperawatan (e-kp)*. 3 (2) : 1- 8.
- Shodiqoh dan Syahrul F. 2014. Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2 (1) : 141 – 150.

- Solehati, T dan Cecep. 2015. *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti Aprillia. 2017. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Ruang Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Karang Anyar Tahun 2017.
- Videbeck, SL. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Prawirohardjo. (2012). *Angka Kematian Ibu*. Diakses 15 November 2017.
www.sumbarprov.go.id/images/media/angka%20kematian%20ibu%20melahirkan.
- Varney. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Jakarta: Mitra Wacana Media